

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Deskripsi Konseptual**

#### **2.1.1 Pengertian kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah outcomes-based curriculum dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) (Kemendikbud, 2012). Penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan ketentuan yuridis yang mewajibkan adanya pengembangan kurikulum baru, landasan filosofis, dan landasan empirik.

Kompetensi untuk Kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut.

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata Pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk

- 3) setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran peserta didik aktif.
- 4) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- 5) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang pada sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- 6) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements). Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 7) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- 8) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Silabus mencantumkan seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- 9) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

### **2.1.2 Kurikulum 2013 Terhadap Penilaian Autentik**

Berdasarkan lampiran permendikbud Nomor 66 tahun 2013 mengenai Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pada kurikulum 2013 mencakup penilaian

otentik, mengungkapkan bahwa penilaian bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Menurut (Imas Kurinasih dan Berlin Sani, menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kendala dalam merancang instrument untuk penilaian autentik masih dialami oleh guru Ketika awal diberlakukan kurikulum 2013. Kendala yang dialami oleh guru diantaranya merancang instrument penilaian autentik, melaksanakan penilaian autentik serta melakukan pelaporan penilaian autentik. Kurikulum 2013 telah berjalan 3 tahun, namun belum ada penelitian yang menjelaskan mengenai kendala yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian autentik (Permata Ihda Fuadina, dkk. 2018).

### **2.1.3 Penilaian Autentik**

#### **1). Pengertian Penilaian Autentik**

Penilaian autentik memiliki banyak definisi, berikut ini dikemukakan beberapa definisi. 1) Menurut American Librabry Association asesmen atau penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktifitas yang relevan dalam pembelajaran. 2) Newton Public School, asesmen autentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Wiggins (dalam Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013) mendefinisikan asesmen autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan

yang ditemukan dalam aktifitas-aktifitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisa oral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan sebagainya. 3) Menurut Gulikers penilaian autentik merangsang peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk dunia kerja. Peserta didik kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang topik dan konteks di dunia nyata. Lebih lanjut peserta didik dapat membuat metode mereka sendiri serta menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Penilaian autentik dapat juga digunakan untuk mengasah keterampilan peserta didik.

## **2). Jenis-jenis Penilaian Autentik**

Guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penilaian autentik. Guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) penilaian kinerja sedapat mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai, contohnya praktikum (2) penilaian proyek, project assessment merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/ waktu tertentu, contohnya pembuatan hidroponik, (3) penilaian portofolio merupakan metode penilaian berkesinambungan dengan berbagai kumpulan informasi atau dokumentasi hasil pekerjaan seseorang yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu dan disimpan pada suatu bendel secara sistematis dan terorganisir. (4) tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis.

#### **a. Indikator penilaian kinerja**

- Persepsi (1) siswa mampu memilih alat praktikum. (2) siswa mampu mengidentifikasi alat-alat yang dibutuhkan sesuai petunjuk praktikum.
- Set/persiapan (1) siswa mempersiapkan praktikum dengan membaca petunjuk praktikum. (2) siswa antusias dalam melaksanakan praktikum dengan baik.
- Mekanisme kompleks (1) siswa mampu melakukan pengamatan saat praktikum. (2) siswa mampu mencatat data hasil praktikum
- Komunikasi (1) siswa mampu berpartisipasi dalam kelompok. (2) siswa mampu mengamati keterampilan temannya saat melakukan praktikum.
- Kreasi (1) siswa mampu menganalisis data hasil praktikum. (2) siswa mampu menyimpulkan hasil praktikum.

#### **b. Indikator penilaian proyek**

- Persiapan tugas proyek (1) siswa mengumpulkan informasi seputar system proyek.
- Perencanaan proyek (1) menentukan rencana dan strategi yang lengkap untuk mengerjakan proyek. (2) menentukan alat dan bahan yang digunakan.
- Pembuatan jadwal (1) merumuskan jadwal kegiatan dan menjadi pemimpin atau ketua dalam melaksanakan kegiatan proyek
- Pemantauan pengerjaan proyek (1) mampu mengatasi kegagalan dan hambatan yang dialami dalam pengerjaan setiap proyek. (2) berkontribusi aktif dan bekerja keras dan disiplin dalam mengerjakan setiap proyek.

- Evaluasi pengalaman (1) mengerjakan soal Latihan. (2) mengekspresikan perasaannya setelah mengerjakan proyek.

### **3). Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik**

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila dalam pelaksanaannya berpegang pada prinsip. Adapun prinsip-prinsip Penilaian Autentik diantaranya ada tiga, yaitu: prinsip keseluruhan, prinsip keseimbangan, dan prinsip objektivitas. Dalam penilaian autentik, gambaran perkembangan belajar siswa harus diketahui oleh guru agar guru mengetahui proses belajar yang telah terlaksana. Sebab apabila data yang dikumpulkan guru mengindikasikan bahwa siswa mengalami kemacetan belajar, maka guru bisa mengambil tindakan yang tepat berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku diantaranya:

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

#### 4). Tujuan Penelitian Autentik

Implementasi penilaian autentik merupakan sesuatu yang tepat dilakukan oleh pemerintah kepada guru di sekolah. Tujuan dari penilaian autentik menurut Kunandar diantaranya sebagai berikut:

a. Melacak kemajuan siswa

Guru dapat melacak kemajuan siswa dengan melakukan penilaian. Untuk melihat hasil belajar siswa meningkat atautkah menurun. Selain itu guru juga dapat menyusun profil siswa terkait hasil yang dicapai secara periodic.

b. Mengecek ketercapaian kompetensi siswa

Guru dapat melakukannya dengan menggunakan penilaian bagi siswanya apakah sudah mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan atau belum. Sehingga dengan mengetahui itu nanti guru mampu mengambil tindakan bagi siswa yang tertinggal yang belum mampu mencapai kompetensi siswa sesuai target.

c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai siswa

Guru dapat mendeteksi apa yang belum dikuasai siswa sehingga guru dapat mengambil tindakan tertentu yang sesuai dengan kondisi untuk mencapai kompetensi yang bisa dicapai siswa, baik memperbaiki teknik, taktik, gaya, metode maupun strategi pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang menarik dan mudah dipahami siswa.

d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa

Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan siswa yaitu sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah.

## **2.1.4. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi dan prestasi belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu (Anggraini, 2017, h. 710).

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Nugraha, 2020, h. 270). Selanjutnya Susanto (2013, h, 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Gagne mengemukakan lima macam hasil belajar yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap (Irwan, dkk. 2018, h. 531).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. (Hernawati, 2018, h. 121). Selanjutnya Purwanto (2008, h, 108) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah

mengikuti proses pembelajaran, yang disajikan dalam bentuk nilai raport dimana hasil belajar dapat diukur melalui ranah kognitif.

#### **a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa diantara kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa tentang konsep materi yang akan dipelajari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu Faktor internal terdiri dari faktor fisiologi dan psikologis dan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan faktor non sosial.

##### **1. Faktor Internal**

- Faktor fisiologis, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi fisik individu.
- Faktor psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

##### **2. Faktor Eksternal**

- Faktor lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, masyarakat dan lingkungan social keluarga.
- Faktor lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah faktor instrumental (perangkat belajar) dan faktor materi pelajaran (Baharuddin. 2009, h. 19-28).

Slameto (2010. h, 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni faktor intern (jasmaniah, psikologis dan kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat). Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-

faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, selain itu sarana dan prasarana juga berperang dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

## **2. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Didalam proses belajar terdapat beberapa jenis-jenis hasil belajar diantaranya hasil belajar kognitif, hasil belajar efektif dan hasil belajar psikomotorik. Ada beberapa penjelasan tentang jenis-jenis hasil belajar menurut para ahli yaitu: Menurut Bloom yang dikutip oleh Sucipto (2020. h, 30) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan kedalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik

Ada tiga ranah sebagai hasil belajar yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual, yaitu kemampuan untuk menyatakan kembali konsep yang telah dipelajarinya. Ranah kognitif ini merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan berfikir siswa. Pengetahuan juga merupakan jenjang kognitif yang paling rendah yang dianggap akan mendasari semua jenjang kemampuan yang dimiliki seseorang.
- 2) Ranah efektif berhubungan dengan sikap, nilai, prasaan, emosi, serta tingkat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Perilaku hasil belajar yang efektif tercermin dalam sikap seseorang seperti terhadap pelajaran, disiplin, memiliki motivasi untuk belajar, dan mau memperhatikan guru saat menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Ranah psikomotorik merupakan sebuah kompetensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dengan melibatkan anggota badan sehingga dapat

menghasilkan gerak secara aktif. Hal ini berkaitan dengan keterampilan melakukan sesuatu tentunya akan melibatkan gerak reflex (Zulqarnain. 2022, h. 19).

### **2.1.5 Pembelajaran Biologi**

Putri agustina (2017) mengemukakan bahwa biologi merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang makhluk hidup termasuk di dalamnya yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan. Mata pelajaran Biologi merupakan salah satu bidang pada mata pelajaran IPA yang dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif dalam mengenali dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar.

Biologi sebagai ilmu memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya dari berbagai aspek persoalan dan tingkat organisasinya. Produk keilmuan biologi berwujud kumpulan fakta-fakta maupun konsep-konsep sebagai hasil dari proses keilmuan biologi.

Proses pembelajaran Biologi yang berhubungan dengan lingkungan adalah pembelajaran alam. Ciri-ciri pembelajaran ke alam adalah melibatkan langsung alam dan siswa dalam memberikan apersepsi intelektual dan apersepsi emosional. Oleh karena itu lingkungan sekitar akan menjadi bahan pembelajaran melalui studi empiris seperti eksperimen, studi banding atau observasi, dan lain-lain. Melalui alam, siswa akan lebih sadar untuk menjaga lingkungan di sekitarnya.

## 2.2 Penelitian relevan

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adhik Ruby Dano Achmad (2022) dalam judul skripsinya “Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri Se-Kota Tangerang Selatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran biologi di SMA Negeri se-Kota Tangerang Selatan pada masa pandemi Covid-19 dalam kategori baik dengan persentase sebesar 66,7%, kemudian kategori sangat baik dengan persentase sebesar 33,3%. Aspek yang sudah baik diimplementasikan yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, teknik penilaian sikap, dan teknik penilaian pengetahuan. Tingkat implementasi penilaian autentik jika ditinjau dari sekolah didapatkan bahwa SMA B dan D masuk kedalam kategori sangat baik dengan tingkat implementasi masing-masing 4,7 dan 4,2. Artinya SMA B dan D dapat mengimplementasikan penilaian autentik pada pembelajaran biologi di masa pandemi saat ini. Kemudian SMA A dengan tingkat implementasi sebesar 3,9 kategori baik, SMA C tingkat implementasi sebesar 3,2 kategori baik, SMA E tingkat implementasi sebesar 4,0 kategori baik, dan SMA F masuk kedalam kategori baik dengan tingkat implementasi sebesar 4,0.
2. Asmaul Ria Riski Fauzi (2022) dalam judul skripsinya “Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Biologi Di Sma Negeri 1 Tarakan” prosedur penilaian autentik pada pembelajaran biologi sudah berjalan dengan baik. Pada tahap perencanaan diperoleh hasil sebesar 86,6%, dimana guru

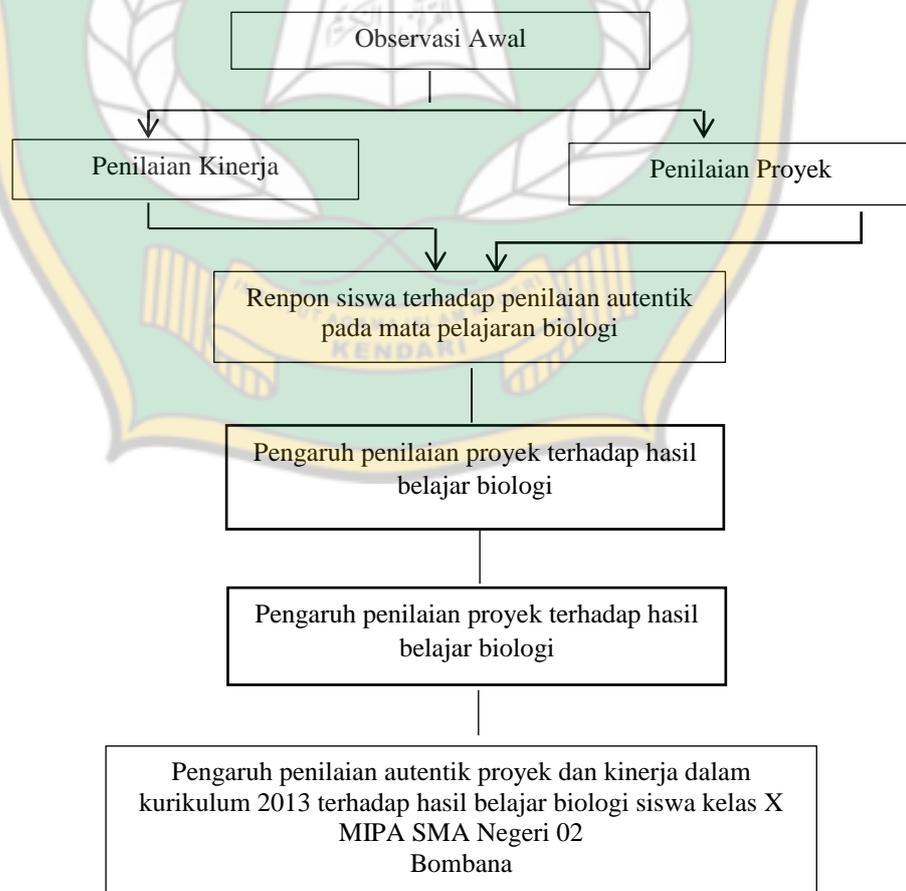
telah menyusun perencanaan pembelajaran yaitu RPP dengan baik sesuai dengan panduan kurikulum 2013. Pada tahap pelaksanaan diperoleh hasil sebesar 85,1%, dimana guru telah melaksanakan pelaksanaan penilaian autentik dalam proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan penilaian yang telah dibuat dan Pada tahap pelaporan diperoleh hasil sebesar 83,3%. Pada tahap pelaporan guru telah melaksanakan pelaporan penilaian autentik dengan baik yang dituangkan dalam bentuk elektronik raport (e-raport) dimana didalamnya mencakup nilai, deskripsi nilai, deskripsi sikap dan deskripsi keterampilan.

3. Fitrianti, Alifia Rizka, (2022) dalam judul skripsinya “Analisis Kesulitan Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 5 Magelang dan MAN Kota Magelang di Masa Pandemi Covid 19” Hasil analisis data menunjukkan bahwa guru kesulitan menentukan tujuan dan fokus dengan persentase 48% yaitu cukup, menentukan konstruk penilaian mendapatkan persentase 48% yaitu cukup, menentukan tugas autentik mendapatkan skor 51% yaitu cukup, pembuatan kriteria mendapatkan persentase 28% yaitu rendah, menentukan desain analisis data penilaian mendapatkan persentase 38%55% yaitu cukup, penilaian afektif mendapatkan persentase 21% yaitu rendah, dan penilaian psikomotor mendapatkan persentase 31% yaitu rendah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru kesulitan dalam merencanakan penilaian pada aspek menentukan kriteria penilaian persentase 28% yang berkriteria rendah. Guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik ranah afektif dan psikomotor dengan masing masing persentase 21% dan 31% dengan kriteria rendah.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Standar penilaian pendidikan dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 dan diperbaharui menjadi Permendikbud Nomor 104 tahun 2014. Di dalam Kurikulum 2013, mengamanatkan kepada semua guru untuk menggunakan penilaian autentik dalam melakukan evaluasi pembelajarannya. Penilaian autentik sendiri adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari mulai input, proses dan output dalam suatu pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas, hubungan pelaksanaan penilaian autentik di SMA Negeri 02 Bombana pada Kurikulum 2013 dengan hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2007) adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Penelitian yang penulis lakukan akan menyoroti dua variable yakni variable X (pengaruh penilaian autentik proyek dan kinerja) dan variable Y (hasil belajar siswa).

Pada penelitian ini perumusan hipotesisnya adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penilaian proyek terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 02 Bombana.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penilaian kinerja terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 02 Bombana.

